

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut tentu perlu adanya usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru dapat membangkitkan motivasi dalam belajar, sehingga terciptanya siswa yang terampil. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas.

Belajar adalah suatu proses pembelajaran yang merubah diri seseorang, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu yang tidak mengerti menjadi mengerti Belajar juga dapat dikatakan sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku, cara berfikir yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan maupun sikap. Dikatakan baik karena perubahan perilaku yang awalnya kurang baik, namun setelah belajar menjadi lebih baik lagi.

Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi personal. Oleh sebab itu proses mengajar harus memungkinkan para siswa memahami arti pelajaran yang mereka pelajari, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Dalam meningkatkan proses pembelajaran disekolah, guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Untuk itu diperlukan

kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun strategi pembelajaran. Salah satu diantaranya ialah dengan menggunakan suatu metode. Dengan adanya penggunaan metode dalam proses pembelajaran, diharapkan membuat para siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 107415 Tanjung Sari, Kec. Batang Kuis, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPS masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, dimana pada saat menyampaikan materi pelajaran guru cenderung menggunakan teknik seperti ceramah, mencatat, serta penugasan siswa dituntut mandiri walaupun siswa tidak mengerti. Sehingga terlihat siswa hanya berkhayal dan menebak - nebak tentang materi pelajaran yang disampaikan guru. Akibatnya siswa cenderung pasif dan kurang antusias serta kurang berminat terhadap materi yang dipelajarinya. Selain itu juga terlihat di wajah siswa adanya kebosanan atau kejenuhan terhadap pelajaran tersebut. Ini terlihat sewaktu guru menerangkan materi pelajaran, siswa jarang mengemukakan idenya ataupun jarang bertanya dan walaupun ada siswa yang aktif hanya sebagian dari mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, kegiatan yang mereka lakukan seperti, bercerita, tidur dibangku bahkan mengganggu teman. Kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendah motivasi belajar siswa.

Motivasi dalam prinsip belajar, motivasi didefinisikan sebagai pendorong tingkah laku siswa kearah tujuan tertentu. Pendorong tersebut dapat diciptakan pengajar dalam proses mengajar belajar melalui metode pembelajaran.

Bila metode yang dipilih menarik maka siswa akan berminat belajar, ingin bekerja keras dan berusaha menyelesaikan tugas hingga selesai.

Oleh karena itu, maka diharapkan guru dapat memahami masalah – masalah yang dihadapi siswa dan mengetahui bahwa pembelajaran IPS adalah pelajaran yang membutuhkan konsep berpikir ilmiah, dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mengalami sebuah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa. Sesuai peranan IPS dalam kehidupan sehari – hari adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang didefinisikan, dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Maka untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPS, dibutuhkan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, yang menekankan kepada pembentukan motivasi atau rangsangan baik dari dalam diri maupun luar diri siswa untuk dapat belajar dengan baik serta dapat membentuk pola pikir yang ilmiah. Sehingga perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan belajar, menemukan sendiri dan membangun sendiri pengetahuannya, dan siswa akan termotivasi dalam belajar. baik dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, mediator, dan manajer dalam proses pembelajaran, maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Malihat hal ini, maka peneliti berusaha menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, karena strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini kurang maksimal. Agar proses pembelajaran lebih bermakna, peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*

bagi siswa kelas IV SD Negeri 1077415 Tanjung Sari Kec. Batang kuis, dengan menggunakan strategi pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan dapat membentuk pengetahuannya sendiri dan dapat belajar mandiri, serta kegiatan belajar mengajar yang bersifat multiarah dapat terlaksana. Peneliti menganggap strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah solusi atas masalah – masalah yang dihadapi pada pelajaran IPS.

Untuk mencapai pengajaran yang baik yang dapat membangkitkan gairah dan semangat siswa dalam belajar diperlukan berbagai metode dalam pembelajaran. Salah satu strategi dalam pembelajaran yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses yang melibatkan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Agus Suprijono (2010:79) “ *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membantu hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *contextual teaching and learning* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pengajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS yaitu mengenai masalah sosial.

Melihat pentingnya strategi *contextual teaching and learning* ini dalam pembelajaran dan dari hasil pengamatan masih belum banyak diterapkan guru dalam proses belajar mengajar, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning* Kelas IV SD Negeri 1074151 tanjung sari kec.Batang kuis T.A 2012/20113**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut ;

1. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, terutama pelajaran IPS.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS
3. Proses pembelajaran IPS di kelas masih terlihat monoton.
4. Tidak digunakannya Strategi CTL pada pembelajaran IPS.
5. Pembelajaran IPS di SD Negeri Tanjung Sari kec. Batang kuis cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru masih mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswanya masih nampak pasif.
6. Kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan kemampuan waktu dan tenaga yang peneliti miliki, maka peneliti memberi batasan masalah: “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pokok Bahasan Koperasi kelas IV SDN 107415 tanjung sari kec.batang kuis T.A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan dalam pembelajaran IPS, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan Koperasi Kelas IV SDN 107415 tanjung sari kec.batang kuis T.A 2012/2013?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk Meningkatkan apakah motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan strategi *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPS pokok bahasan Koperasi kelas IV SDN 107415 tanjung sari kec. Batang kuis Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penerapan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu diharapkan dapat memotivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa :

Sebagai motivasi agar lebih bersemangat dalam belajar dan memupuk pribadi yang aktif dan kreatif khususnya pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi guru :

Agar dapat menggunakan metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah :

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dan mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi peneliti lainnya :

Sebagai bahan kajian dan informasi agar dapat menggunakan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar.